

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MENDORONG  
KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN PERALIHAN  
USAHATANI PADI PANDANWANGI KE VARIETAS LAIN**  
**Studi Kasus : Desa Tegallega dan Bunikasih,  
Kecamatan Warungkondang**

*Oleh*

*Septiani Nur Ultsani S.Agr\**

*Ramli, Ir. MP.\*\**

*Dr. M. Yahya Ahmad, Ir., MM., MAEd\*\*\**

**Abstrak**

Padi Pandanwangi merupakan varietas lokal Kabupaten Cianjur. Namun melihat kondisi lingkungan sosial petani, luas penanaman padi Pandanwangi semakin berkurang, khususnya di Kecamatan Warungkondang. Hal ini terjadi karena sebagian petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas Mekongga, Ciherang, IR64 dan lainnya. Faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dibagi kedalam tiga dimensi diantaranya: (a) dimensi ekonomi; (b) dimensi teknis produksi; (c) dimensi sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dan mengetahui minat petani untuk beralih kembali melakukan usahatani padi Pandanwangi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan. Jumlah responden dalam penelitian ini melibatkan 53 orang petani. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori dengan pendekatan *Principal Component*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dari ketiga dimensi diantaranya: (a) dimensi ekonomi: pendapatan ( $\lambda=0,728$ ), pemasaran ( $\lambda=0,818$ ) dan beban tanggungan keluarga ( $\lambda=0,724$ ); (b) dimensi teknis produksi: proses pasca panen ( $\lambda=0,756$ ), tingkat resiko ( $\lambda=0,768$ ), waktu budidaya ( $\lambda=0,882$ ), jumlah tenaga kerja ( $\lambda=0,713$ ), produktivitas ( $\lambda=0,823$ ), dan luas lahan ( $\lambda=0,723$ ); (c) dimensi sosial budaya: interaksi sosial ( $\lambda=0,832$ ), pengaruh keluarga ( $\lambda=0,848$ ), dan sikap mental petani ( $\lambda=0,804$ ). Berdasarkan hasil penelitian, responden menyatakan tidak berminat dan ragu untuk beralih kembali menanam padi Pandanwangi.

**Abstract**

Pandanwangi rice is belong to local varieties of Cianjur Regency. But at present condition the planting area are subjected to decrease, especially in main area such as Warungkondang Sub Regency. Based on observation this phenomenon caused by switching off to other rice varieties, such as: Mekongga, Ciherang, IR64, Inpari and Sintanur. This study tried to uncover the driven factors, including three dimension that is (a) economic; (b) technical production; and (c) socio-culture. The purposes of the study are to analyze the factors behind. This research belong to applied research, involving 53 farmers as respondents. The data collected using questionnaire application. The data then analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with principal component approach. The results show that the farmers switched their commodity to other rice varieties other than Pandanwangi caused by economic factor, those are: revenue, marketing, and family burden subsequently. From the dimension of technical production including post harvest process, level of risk, duration of planting time, total of labor used, productivity, and land area; While from the dimension socio-culture are social interaction, influence from family, and mental attitude of farmer. Based on the observation all respondents are not interesting to switch back to Pandanwangi rice farming.

## PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi pembangunan, khususnya di bidang pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian (Catur, 2010).

Cianjur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang selain mengandalkan sektor perikanan dan perkebunan, juga mengandalkan pada sektor pertanian. Meskipun keberadaan Kabupaten Cianjur yang bisa dikatakan luas wilayahnya kecil yaitu 350.158 km<sup>2</sup>, namun secara umum memiliki potensi yang didukung oleh kondisi fisik lahan yang cocok untuk pengembangan komoditas pertanian khususnya sawah (MP3C, 2015). Sawah merupakan lahan usaha bidang pertanian yang secara fisik memiliki permukaan yang rata, kondisi tanah sedikit berair dan tujuan utama pembukaan lahannya untuk ditanami padi.

Lahan sawah di Kabupaten Cianjur memiliki potensi yang baik untuk penanaman padi dan memiliki keunggulan lokal. Salah satu keunggulan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur dari hasil potensi lahan pertanian sawah yaitu terdapat keunikan dari salah satu komoditas pangan yakni varietas padi yang sudah dikenal dengan nama padi Pandanwangi.

Padi Pandanwangi merupakan salah satu varietas lokal yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Cianjur. Namun tidak semua wilayah di Kabupaten

Cianjur bisa ditanami padi Pandanwangi dengan baik, terkait dengan keberadaan lahan tanam padi Pandanwangi memerlukan persyaratan lahan yang spesifik diantaranya dapat tumbuh secara optimal pada ketinggian 450-800 meter dari permukaan laut (dpl), ketersediaan air yang cukup, tanahnya subur mengandung bahan organik dan unsur hara makro maupun mikro. Kondisi lahan tersebut yang cocok untuk ditanami padi Pandanwangi hanya terdapat di tujuh Kecamatan yaitu Warungkondang, Gekbrong, Cugenang, Cilaku, Cianjur, Cibeber dan Campaka (MP3C, 2015).

Padi Pandanwangi yang ditanam di ketujuh Kecamatan itu menghasilkan beras Pandanwangi yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu tekstur nasinya pulen, beraroma wangi daun pandan dan memiliki nilai gizi yang baik untuk kesehatan. Inilah karakteristik beras Pandanwangi yang menjadi suatu keunggulan yang berbeda diantara beras lainnya, sehingga memiliki nilai jual tinggi.

Namun fakta yang terjadi saat ini lahan sawah yang dijadikan penanaman padi Pandanwangi semakin berkurang. Salah satunya terjadi di Kecamatan Warungkondang. Sebagian para petani melakukan alih varietas pada lahan sawah yang asalnya ditanami padi Pandanwangi beralih menjadi lahan sawah penanaman padi Mekongga, Sintanur, Ciherang, dan lainnya. Dapat dilihat luas sebaran padi Pandanwangi di Kabupaten Cianjur berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1. Luas Sebaran Padi Pandanwangi Selama Periode 2002-2006 di Kabupaten Cianjur**

No	Kecamatan	Tahun					Rata-rata (Ha)
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	Warungkondang	3.388	3.366	2396	2056	1.780	2.597,2
2	Gekbrong	-	-	-	-	545	545
3	Cianjur	526	496	377	200	225	364,8
4	Cilaku	703	785	352	150	140	426
5	Cibeber	1.890	2.113	1193	1.100	1.020	1.464,2
6	Cugenang	990	1.134	588	641	540	778,6
7	Campaka	116	168	172	115	105	135,2
Jumlah		7.613	8.062	5.078	4.262	4.355	6.310

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, 2007 *dalam* Amatu, 2008

Berdasarkan data pada tabel luas sebaran padi Pandanwangi selama periode 2002-2006 di Kabupaten Cianjur, Kecamatan Warungkondang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan selisih penurunannya dari tahun 2002-2006 seluas 1.608 hektar.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Keputusan Petani Melakukan Peralihan Usahatani Padi Pandanwangi ke Varietas Lain”, studi kasus di Desa Tegallega dan Bunikasih, Kecamatan Warungkondang.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain; (2) Mengetahui minat petani untuk beralih kembali melakukan usahatani padi Pandanwangi.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Secara teoritis atau dilihat dari perspektif keilmuan, manfaat yang dapat diambil adalah sumbangan terhadap literatur yang berkenaan dengan peralihan usahatani. Dengan demikian akan semakin banyak diketahui faktor-faktor yang mendorong petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain.

Secara praktis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak terkait seperti organisasi Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, dan Balai Penyuluhan Pertanian dalam menentukan kebijakan pelestarian dan pengembangan padi Pandanwangi di Kabupaten Cianjur khususnya di Kecamatan Warungkondang.

Selain itu, pihak terkait dapat memberikan solusi terhadap permasalahan atau kendala-kendala para petani untuk

beralih kembali melakukan usahatani padi Pandanwangi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan hasil survei di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Warungkondang yang mencakup dua Desa yaitu Desa Tegallega dan Desa Bunikasih. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Februari hingga Juli 2017.

### **Subjek Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Wiratna Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah petani dari Desa Tegallega dan Bunikasih, yaitu sebanyak 53 orang petani yang melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *census sampling* yaitu pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Wiratna Sujarweni, 2015). Selain itu teknik pengambilan sampel mengacu pada metode menurut Solimun (2002) dalam Silma Kusumawati (2016), penentuan besarnya ukuran sampel maksimum yang disarankan adalah 100-200 dan minimum absolutnya adalah 50. Dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 53 responden

### **Jenis Data**

Menurut Wiratna Sujarweni (2015), jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

#### 1) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan harus diolah

lagi. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara langsung dan hasil dari penyebaran kuesioner kepada para petani dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

## 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data dan tidak perlu diolah lagi. Data sekunder berupa catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari catatan petani, instansi terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Cianjur, dan data yang dilengkapi dari jurnal penelitian terdahulu.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 1999 dalam Wiratna Sujarweni, 2015). Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *latent variable* dan *observed variable* (Setyo Hari Wijanto, 2008). *Latent variable* merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung namun harus dikonstruksi sedemikian rupa dari berbagai indikator, *latent variable* dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain, yang dibagi ke dalam tiga dimensi diantaranya dimensi ekonomi (ξ<sub>1</sub>), dimensi teknis produksi (ξ<sub>2</sub>), dan dimensi sosial budaya (ξ<sub>3</sub>), untuk mengukur ketiga dimensi tersebut dikonstruksi dengan beberapa *observed variable* (X). *Observed variable* sering disebut dengan istilah indikator. *Observed variable* merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung, sedangkan indikator merupakan item-item pertanyaan atau

pernyataan yang dimasukkan ke dalam kuesioner untuk mengukur *latent variable* dengan valid dan reliabel. Dalam penelitian ini yang menjadi *observed variabel* dari masing-masing dimensi yaitu: biaya usahatani (X<sub>1</sub>), pendapatan usahatani (X<sub>2</sub>), pemasaran (X<sub>3</sub>), beban tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>), pasca panen (X<sub>5</sub>), tingkat resiko (X<sub>6</sub>), waktu budidaya (X<sub>7</sub>), jumlah tenaga kerja (X<sub>8</sub>), produktivitas (X<sub>9</sub>), luas lahan (X<sub>10</sub>), pengaruh media massa (X<sub>11</sub>), interaksi dengan petani lain (X<sub>12</sub>), pengaruh keluarga (X<sub>13</sub>), dan sikap mental petani (X<sub>14</sub>).

## Teknik Pengumpulan Data

Menurut Asmani (2011) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi (data) dari responden yang sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Peneliti melakukan wawancara kepada para petani untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung kegiatan diskusi para petani, melihat lahan yang pernah ditanami padi Pandanwangi, dan sebagainya.

### 3) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

### 4) Studi pustaka

Studi pustaka termasuk ke dalam jenis sumber data sekunder, data eksternal yang bersumber dari buku, jurnal, terbitan yang dipublikasikan oleh instansi pemerintah dan pihak terkait. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data sekunder menggunakan sumber dari buku-buku terkait dengan judul penelitian, data yang diterbitkan oleh instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C), dan referensi dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan keberhasilan penelitian.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa uji kelayakan instrumen dan analisis faktor konfirmatori.

#### A. Uji kelayakan instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel sebagai syarat instrumen yang baik (Sugiyono, 2016).

##### 1) Uji reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Uji reliabilitas merupakan pengujian kehandalan suatu instrumen penelitian (kuesioner) untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada responden yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri responden tidak mengalami perubahan. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu koefisien yang menggambarkan seberapa baik item-item berkorelasi secara positif satu sama lain (Azwar, 2004). Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

##### 2) Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, apabila masih terdapat variabel yang tidak valid maka dilakukan pengujian ulang tanpa keikutsertaan variabel yang tidak valid.

#### B. Uji Analisis Faktor Konfirmatori.

Menurut Setyo Hari Wijanto (2008) analisis faktor merupakan model pengukuran yang menghubungkan *latent variable* dan *observed variable*. Dalam model ini setiap *latent variable* dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari *observed variable* terkait. Muatan-muatan faktor atau *loading factor* diberi label dengan huruf Yunani yaitu  $\lambda$  (lambda).

Teknik analisis faktor pada dasarnya memiliki dua macam pendekatan, yaitu analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis* atau *EFA*) dan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* atau *CFA*). *EFA* merupakan suatu teknik analisis faktor di mana peneliti belum mengetahui teori atau dugaan mengenai jumlah faktor serta variabel mana saja yang terkait dengan faktor tertentu. Sedangkan *CFA* merupakan suatu teknik analisis faktor dimana peneliti sudah mengetahui atau menentukan terlebih dahulu variabel-variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor tertentu dengan tujuan utamanya untuk mengidentifikasi faktor yang mendasari suatu konstruk.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk analisis faktor adalah Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Analysis Factor* atau *CFA*) yaitu untuk mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun peneliti. Pendekatan pada analisis faktor ini digunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Data primer yang didapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data berupa uji kelayakan instrumen dan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Analysis Factor* atau *CFA*).

#### A. Uji kelayakan instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Berikut

pembahasan hasil uji reliabilitas dan validitas pada tahap pertama:

#### 1) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian kehandalan suatu instrumen penelitian (kuesioner) dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* standarnya adalah 0,600. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,600 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 18,00

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas (Tahap I)**

Variabel	Cut off value	Cronbach's alpha	Keterangan
Dimensi ekonomi	0,600	0,580	Tidak reliabel
Dimensi teknis produksi	0,600	0,870	Reliabel
Dimensi sosial budaya	0,600	0,608	Reliabel

Sumber : data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel dimensi ekonomi sebesar 0,580 termasuk pada kriteria reliabilitas cukup, variabel dimensi teknis produksi sebesar 0,870 termasuk pada kriteria reliabilitas tinggi dan variabel dimensi teknis produksi sebesar 0,608 termasuk pada kriteria reliabilitas tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *cut off value*

dan dinyatakan reliabel yaitu variabel dimensi teknis produksi dan dimensi sosial budaya.

#### 2) Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* lebih besar dari *cut off value* (0,7) (Arikunto,2010). Berikut hasil pengujian validitas menggunakan SPSS 18,00 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas (Tahap I)**

Variabel	Indikator	Cut off value	Pearson Correlation	Keterangan
Dimensi ekonomi	(X1) Biaya	0,700	0,374	Tidak valid
	(X2) Pendapatan	0,700	0,700	Valid
	(X3) Pemasaran	0,700	0,749	Valid
	(X4) Beban tanggungan	0,700	0,769	Valid
Dimensi teknis produksi	(X5) Pasca panen	0,700	0,747	Valid
	(X6) Tingkat resiko	0,700	0,751	Valid
	(X7) Waktu budidaya	0,700	0,874	Valid
	(X8) Jumlah tenaga kerja	0,700	0,737	Valid
	(X9) Produktivitas	0,700	0,812	Valid
	(X10) Luas lahan	0,700	0,744	Valid
Dimensi sosial budaya	(X11) Media massa	0,700	0,544	Tidak valid
	(X12) Interaksi sosial	0,700	0,799	Valid
	(X13) Pengaruh keluarga	0,700	0,705	Valid
	(X14) Sikap mental	0,700	0,740	Valid

Sumber : data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel, semua indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai *cut off value*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 indikator yang dinyatakan valid dan 2 indikator yang dinyatakan tidak valid yaitu indikator biaya dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil dari pengujian reliabilitas dan validitas variabel yang dinyatakan

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas (Tahap II)**

Variabel	<i>Cut off value</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Dimensi ekonomi	0,600	0,617	Reliabel
Dimensi teknis produksi	0,600	0,870	Reliabel
Dimensi sosial budaya	0,600	0,754	Reliabel

Sumber : data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel. Pada variabel dimensi ekonomi dilakukan pengujian ulang tanpa mengikutsertakan indikator biaya (X1) dengan nilai reliabilitasnya bertambah menjadi 0,617 dan pada variabel dimensi sosial budaya dilakukan pengujian ulang

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas (Tahap II)**

Variabel	Indikator	<i>Cut off value</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Dimensi ekonomi	(X2) Pendapatan	0,700	0,710	Valid
	(X3) Pemasaran	0,700	0,776	Valid
	(X4) Beban tanggungan	0,700	0,779	Valid
Dimensi teknis produksi	(X5) Pasca panen	0,700	0,747	Valid
	(X6) Tingkat resiko	0,700	0,751	Valid
	(X7) Waktu budidaya	0,700	0,874	Valid
	(X8) Jumlah tenaga kerja	0,700	0,737	Valid
	(X9) Produktivitas	0,700	0,812	Valid
Dimensi sosial budaya	(X10) Luas lahan	0,700	0,744	Valid
	(X12) Interaksi sosial	0,700	0,809	Valid
	(X13) Pengaruh keluarga	0,700	0,815	Valid
	(X14) Sikap mental	0,700	0,852	Valid

Sumber : data primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian validitas semua variabel dinyatakan valid, karena semua indikator mempunyai nilai lebih besar dari *cut off value*. Pada variabel dimensi ekonomi dilakukan pengujian ulang tanpa mengikutsertakan indikator biaya (X1) dan pada variabel dimensi sosial budaya dilakukan pengujian ulang tanpa mengikutsertakan indikator media massa (X11) sehingga nilai validitas pada setiap

valid, maka dilakukan pengujian ulang pada tahap kedua tanpa mengikutsertakan variabel yang dinyatakan tidak valid pada pengujian tahap pertama.

### 1) Uji reliabilitas

Berikut pembahasan hasil uji reliabilitas tahap kedua tanpa mengikutsertakan indikator yang tidak valid pada tahap pertama:

tanpa mengikutsertakan indikator media massa (X11) dengan nilai reliabilitasnya bertambah menjadi 0,754.

### 2) Uji validitas

Berikut pembahasan hasil uji validitas tahap kedua tanpa mengikutsertakan indikator yang tidak valid pada tahap pertama:

indikatornya bertambah. Semua indikator yang dinyatakan valid dilakukan analisis pada tahap selanjutnya yaitu analisis faktor konfirmatori.

### B. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* atau *CFA*)

Analisis faktor konfirmatori digunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor pendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi

Pandanwangi ke varietas lain. Pengujian analisis faktor konfirmatori yang digunakan berupa *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *bartlett test of sphericity*, *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* dan lainnya.

Tahap awal dalam melakukan *CFA* yaitu mengetahui ketepatan penggunaan analisis faktor dilihat dari

nilai *KMO* dan *bartlett test of sphericity*. Apabila nilai *KMO* antara 0,5 sampai 1 dan signifikansi *bartlett's test of sphericity* kurang dari level signifikansi ( ) yaitu 0,05 dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS 18.00

**Tabel 6. Hasil Uji *KMO* dan *Bartlett's Test of Sphericity***

Variabel	<i>KMO</i>	<i>Signifikansi Bartlett's Test of Sphericity</i>
Dimensi ekonomi	0,621	0,000
Dimensi teknis produksi	0,697	0,000
Dimensi sosial budaya	0,694	0,000

**Sumber : data primer, 2017 (diolah)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *KMO* dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 dan nilai *bartlett's test of sphericity* kurang dari level signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari setiap variabel tersebut telah memenuhi syarat ketepatan penggunaan analisis faktor.

Tahap selanjutnya adalah memeriksa nilai *MSA* untuk mengetahui apakah pengambilan sampel telah memadai atau belum, yaitu dengan melihat dari *anti-image correlation (...<sup>a</sup>)*. Berikut hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7. Hasil Uji *Anti-Image Correlation***

Variabel	Indikator	<i>Anti-Image Correlation</i>
Dimensi ekonomi	(X2) Pendapatan	0,643 <sup>a</sup>
	(X3) Pemasaran	0,589 <sup>a</sup>
	(X4) Beban tanggungan	0,647 <sup>a</sup>
Dimensi teknis produksi	(X5) Pasca panen	0,764 <sup>a</sup>
	(X6) Tingkat resiko	0,739 <sup>a</sup>
	(X7) Waktu budidaya	0,709 <sup>a</sup>
	(X8) Jumlah tenaga kerja	0,640 <sup>a</sup>
	(X9) Produktivitas	0,692 <sup>a</sup>
Dimensi sosial budaya	(X10) Luas lahan	0,647 <sup>a</sup>
	(X12) Interaksi sosial	0,689 <sup>a</sup>
	(X13) Pengaruh keluarga	0,670 <sup>a</sup>
	(X14) Sikap mental	0,731 <sup>a</sup>

**Sumber : data primer, 2017 (diolah)**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai dari *anti-image correlation* semua indikator pada setiap variabelnya mempunyai nilai lebih dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Apabila nilai *KMO*, *bartlett's test of sphericity* dan *MSA* telah memenuhi syarat analisis faktor, tahap selanjutnya adalah memeriksa nilai komunalitas. Komunalitas merupakan jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Berikut nilai komunalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 8. Hasil Uji *Component Matrix***

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>
Dimensi ekonomi	(X2) Pendapatan	0,728
	(X3) Pemasaran	0,818
	(X4) Beban tanggungan	0,724
Dimensi teknis produksi	(X5) Pasca panen	0,756
	(X6) Tingkat resiko	0,768
	(X7) Waktu budidaya	0,882
	(X8) Jumlah tenaga kerja	0,713
	(X9) Produktivitas	0,823
	(X10) Luas lahan	0,723
Dimensi sosial budaya	(X12) Interaksi sosial	0,832
	(X13) Pengaruh keluarga	0,848
	(X14) Sikap mental	0,804

**Sumber : data primer, 2017 (diolah)**

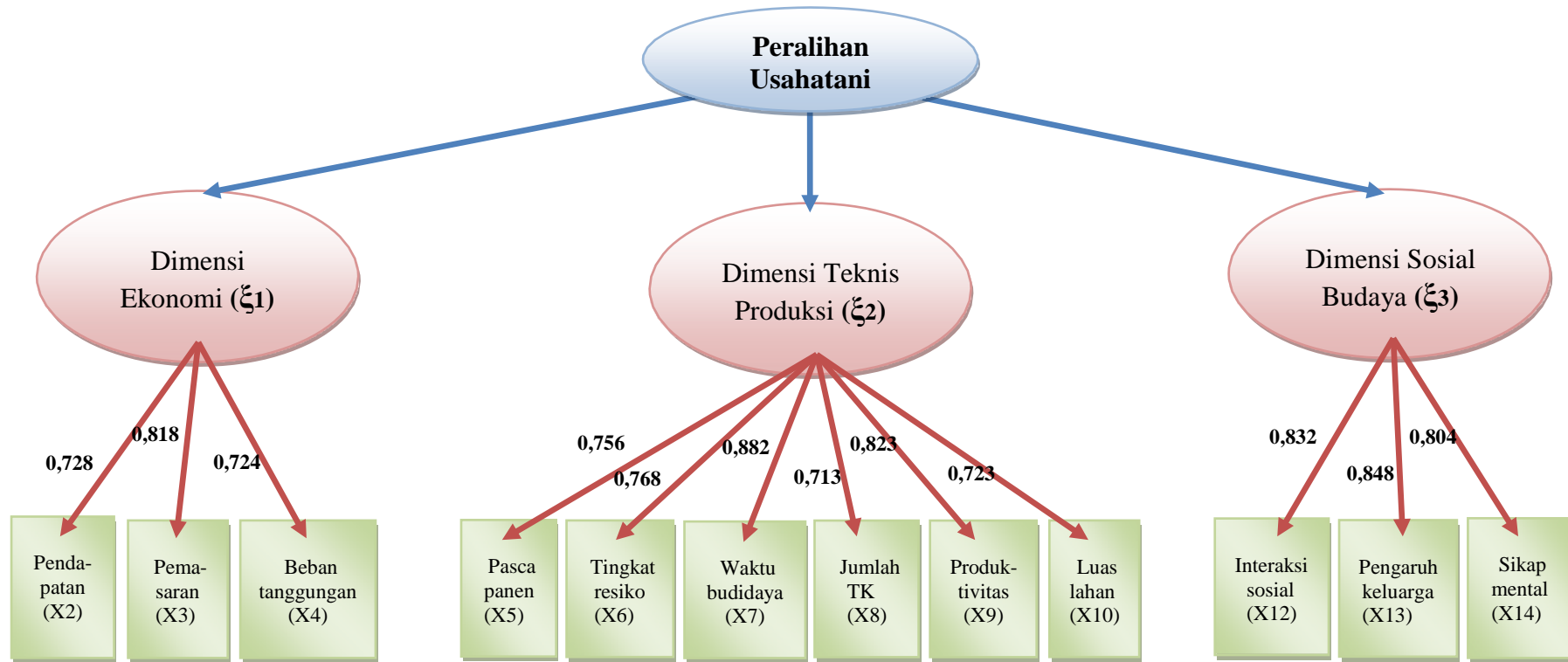
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua indikator dari setiap variabelnya memiliki nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut akan dimasukkan pada faktor yang terbentuk. Nilai *loading factor* terbesar dari dimensi ekonomi terdapat pada indikator pemasaran yaitu sebesar 0,818. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pemasaran menjadi faktor pendorong terbesar dalam melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain. Para petani beranggapan bahwa distribusi pemasaran beras Pandanwangi belum efektif, sehingga hasil panen lama terjual. Hal ini menjadi perhatian pihak pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur dalam memberikan solusi terhadap kegiatan pemasaran, yakni pemerintah merencanakan akan memasarkan beras Pandanwangi pada setiap pegawai negeri secara berkala sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Variabel dimensi teknis produksi yang memiliki nilai *loading factor* terbesar terdapat pada indikator waktu budidaya yaitu sebesar 0,882. Lamanya waktu budidaya padi pandanwangi menjadi salah satu faktor pendorong petani dalam melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain. Petani beranggapan bahwa padi Pandanwangi membutuhkan waktu budidaya yang lebih

lama dari pada padi Mekongga, IR 64, Ciherang dan lainnya.

Variabel terakhir yaitu dimensi sosial budaya dengan nilai *loading factor* terbesar terdapat pada indikator pengaruh keluarga sebesar 0,848. Indikator pengaruh keluarga menjadi faktor pendorong terbesar dalam melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain. Dalam melakukan peralihan usahatani tersebut adanya pengaruh anggota keluarga berupa saran ataupun masukan kepada petani selaku kepala keluarga agar memilih usahatani padi yang lebih menguntungkan, sehingga kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi.

Berikut gambar hasil dari *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*:



Gambar 1. Hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

## Minat petani untuk beralih kembali melakukan usahatani padi Pandanwangi.

**Tabel 9. Jawaban Minat Responden untuk Beralih Kembali Menanam Padi Pandanwangi**

Jawaban minat responden	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak Berminat	36	67,9
Ragu	17	32,1
Total	53	100,0

**Sumber : Data primer, 2017**

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa jawaban responden sebanyak 36 orang (67,9%) menyatakan tidak berminat untuk beralih kembali menanam padi pandanwangi, karena petani lebih memilih usahatani yang lebih menguntungkan. Sementara responden yang menyatakan ragu sebanyak 17 orang (32,1%), responden yang menyatakan ragu belum bisa menentukan berminat atau tidaknya. Karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, seperti pemasaran, harga beras Pandanwangi, lamanya waktu budidaya dan lainnya.

melakukan usahatani padi Pandanwangi. Sementara 17 orang merasa ragu untuk beralih kembali melakukan usahatani padi Pandanwangi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis terkait dengan faktor pendorong keputusan petani dalam melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dari dimensi ekonomi diantaranya pendapatan, pemasaran dan beban tanggungan.
2. Faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dari dimensi teknis produksi diantaranya pasca panen, tingkat resiko, waktu budidaya, jumlah tenaga kerja, produktivitas dan luas lahan.
3. Faktor-faktor yang mendorong keputusan petani melakukan peralihan usahatani padi Pandanwangi ke varietas lain dari dimensi sosial budaya diantaranya interaksi sosial, pengaruh keluarga dan sikap mental.
4. Mayoritas petani sebanyak 36 orang tidak berminat untuk beralih kembali

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, dan Diah Retno. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amatu. 2008. *Preferensi dan Kepuasan Petani terhadap Benih Padi Pandanwangi*. <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/73821/efisiensi%20produksi%20dan%20pemasaran%20padi%20pandan%20wangi.pdf>, diakses tanggal 01-07-2017.
- Anwar, Muhammad Barilah. 2015. *Analisis Kelayakan Finansial Padi Pandanwangi Organik di GPO Nyi Sri Kecamatan Cianjur*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Sains Terapan. Universitas Suryakencana Cianjur. Cianjur.
- Aria Aditya. 2013. *Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura*.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani. 2011. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Catur. 2010. *Dampak Alib Fungsi Laban Pertanian ke Sektor Non Pertanian*. [http://fp.uns.ac.id/jurnal/download.php?file=caraka%20XXV\\_1-38-42.pdf](http://fp.uns.ac.id/jurnal/download.php?file=caraka%20XXV_1-38-42.pdf), diakses pada tanggal 01-03-2017.
- Handoko. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ina Hasanah. 2007. *Bervocok Tanam Padi*. Jakarta : Azka Mulia Media.
- Kundang Harisman. 2013. *Deskripsi Pengambilan Keputusan dalam Berusabatani Padi Pandanwangi (Oryza sativa) di Kalangan Petani*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/download/246/260>, diakses pada tanggal 28-02-2017.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Mendez Fardiaz. 2008. *Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Tingkat Pengambilan Keputusan Inovasi Dalam Usaha Sayuran Organik (Kasus: Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulan, Kabupaten Bogor)*. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Metza Marisca. 2014. *Analisis Faktor Konfirmatori untuk Tingkat Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/12887/1/skripsi%20CFA-Metza.pdf> , diakses pada tanggal 04-03-17.
- MP3C. 2015. *Buku Persyaratan Permohonan Pendaftaran Indikasi Geografis Beras Pandanwangi Cianjur*. Cianjur: Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur.
- Muhammad Hafidh. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Laban terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah*. <http://lib.unnes.ac.id/1358/1/4898.pdf>, diakses pada tanggal 28-02-2017.

- Muhammad Yahya. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Organisasi Perdagangan Eceran)*. Tesis. Program Studi Manajemen. Program Pascasarjana. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nurman Ihsan. 2012. *Jenis-Jenis Padi yang Banyak Ditanam Petani*. <https://ceritanurmanadi.wordpress.com/2011/08/07/jenis-jenis-varietas-padi-yang-ditanam-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 01-03-2017.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Saodah, Dedeh Siti. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Sayuran di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Muka Cianjur)*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Sains Terapan. Universitas Suryakencana Cianjur. Cianjur.
- Sawa Suryana. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Blora*. Tesis. Program Studi Magister dan Studi Pembangunan. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Silma Kusumawati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Produk Sayuran (Olericulture) (Studi Kasus di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri Kabupaten Cianjur)*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Sains Terapan. Universitas Suryakencana Cianjur. Cianjur.
- Simon Matakena. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Peralihan Usaha Tani Padi ke Usaha Tani Jeruk Manis*. [http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr-iteminfo\\_lnk.php?id=383](http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr-iteminfo_lnk.php?id=383) , diakses pada tanggal 28-02-2017.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usabatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumijatun. (2009). *Manajemen Keperawatan Konsep Dasar dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Klinis*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Suratiah Ken. 2015. *Ilmu Usabatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Via Agiesta. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Beralih Kemitraan dalam Berusaha Tani (Kasus petani di kemitraan tebu di PT. Gunung Madu Plantations Beralih ke Kemitraan Ubi Kayu di Pabrik Bumi Waras)*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/24167/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 04-03-2017.
- Wijayanto, Setyo Hari. 2007. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.